**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan merupakan suatu kemampuan yang menjadikan manusia lebih baik dalam kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Maslelis (2013:1) bahwa “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia”.

Proses pembelajarannya menentukan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perpindahan ilmu dari guru kepada peserta didik. karena itu guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran berlangsung memberikan ilmu kepada peserta didik. Sehingga peserta didik berasumsikan bahwa guru mengetahui segalanya dan yang dikatakan guru semua benar .

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berpungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadaptuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003:4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi peserta didik ataupun materi diperlukan karena apabila pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik tertarik, maka motivasi dan minat peserta didik akan meningkat, sehingga peserta didik menjadi senang untuk belajar lebih lanju, dan pembelajaran pun lebih terarah, hasil pembelajaranpun akan meningkat.

Untuk menjadi guru yang profesional ia dituntut untuk memiliki kompetensi. Undang-undang Republik Indonesian Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan: ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Merujuk pada undang-undang di atas jelas, bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanan pendidikan di sekolah. Lebih lanjut sukmadinata (2004:50) mengemukakan bahwa, keberhasilan pendidikan bukan saja ditentukan oleh ketepatan pemilihan model desain kurikulum, tetapi juga oleh kelengkapan kualitas dan ketetapan penggunaan sumber daya pendidikan. Diantara sumber daya pendidikan tersebut yang memegang peranan kunci adalah guru. Karena guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan rancangan kurikulum, baik dalam pencapaian target (materi) maupun proses pembelajaran.

Maka kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik diharapkan dapat bergaiarah, lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam hal ini juga pendidik berupaya untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat ini kurikulum di Indonesia memiliki perubahan dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat satuan sekolah dasar (SD). Perubahan ini merupakan salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan pembelajaran dan mempermudah guru dalam mengajar. Namun dalam kontek nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (nonguru), maupun peserta didik sangat berkepetingan dan akan terkena secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Demikian halnya yang dengan pengembangan dan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Perubahan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus setelah diamanatkan bahwa pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut, antara lain dengan dikeluarkannya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintahan No.19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintahan No. 32 Tahun 2013.

Pentingnya arti kurikulum dalam pendidikan di sekolah dapat dilihat dari berbagai definisi mengenai kurikulum yang mengembangkan bahwa kurikulum merupakan sentral dari suatu program pendidikan. Pengembangan kurikulum secara rasional merupakan bagian dari strategi meningkatkan tercapainya pendidikan.

Abdul majid (2014:19) “pengembangan kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip:

1. Bahwa sekolah adalah suatu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.
2. Guru di satuan pendidikan adalah satu satuan pendidikan *(community of educators),* mengembangkan kurikulum bersama-sama.
3. Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan di pimpinlangsung oleh kepala sekolah.
4. Pelaksanaan implementasi kurikulim di satuan pendidikan di evaluasi oleh kepala sekolah.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontin itas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam kurikulum 2013 salah satu model pembelajaran yang di gunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning,* *Discovery Learning* adalah merupakan suatu menemuan Penemuan. Menurut Sund ”discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 2001:20).

Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan proses perkembangan rasa ingin tahu peseta didik dalam membangun pengetahuanya. Dengan pembelajaran yang berbasis penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar dalam keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Selain itu, dalam pembelajaran penemuan siswa juga belajar pemecahan masalah secara mandiri dan keterampilan-keterampilan berfikir, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.

Bimbingan guru yang dimaksud adalah memberikan bantuan agar peserta didik dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Penemuan terbimbing yang dilakukan oleh siswa dapat mengarah pada terbentuknya kemampuan untuk melakukan penemuan yang siswa temukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman observasi yang dilakukankan di kelas IV SDN Leuwiliang kabupaten Sumedang ada beberapa faktor yang timbul dalam kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas, peserta didik hanya mendengarkan dan memahami penyampain materi yang dilakukan dengan ceramah dan penugasan oleh pendidik. Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan karena tidak berani untuk bertanya mengenai materi yang kurang ia mengerti dan pahami, sehingga keaktifan peserta didik dalam mengasah keberanian untuk menunjukan rasa ingin tahunya dengan bertanya dalam materi yang disampaikan kurang atau sama sekalih tidak muncul.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4 Di Kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang )”.

1. **Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang menjadi bahan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut antara lain :

1. Kegiatan pembelajaran mengajar yang monoton, tanpa mengembangkan model pembelajaran melalui pendekatan model pembelajara.
2. Peserta didik sulit mengaitkan pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di sekitar lingkungan mereka.
3. Pembelajaran kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik merasa jenuh pada materi pembelajaran yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi sehingga kurang menimbulkan rasa ingin tahu bagi peserta didik terhadap materi pembelajaran.
5. **Rumusan Masalah**
6. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4 ?
7. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*  dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4 ?
8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam Pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4 ?
9. **Tujuan Penelitian**
10. Mengetahui sunsunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4.
11. Mengetahui cara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*  dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4.
12. Mengetahui secara rinci dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam Pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Leuwiliang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku bagian Pembelajaran 4.
13. **Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku bagian pembelajran 4 di kelas IV Sekolah Dasar, diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat antara lain :

1. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini sebagai media meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar untuk lebih menguasai dan memahami materi pelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

1. Bagi guru

Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku dan upaya mengembangkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang efektif .

1. Bagi sekolah,

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan atau sebagai acuan untuk pengembangan teknologi pembelajaran terutama pada pembelajaran *Discovery Learning* sebagai dukungan kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* di sekolah.

1. Bagi peneliti,

Menambah pengetahuan, pemahaman, dan pemahaman tentang proses belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas serta dapat menjadi informasi dan gagasan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan mengorganisasi, memformulasi, dan mengkondisikan kegiatan belajar di kelas dalam mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalaha pahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. Belajar dalam pengerian luas dapa diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagain kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011:22)
2. Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. (Nasoetion, Hadi dan Permata, 2010:3)
3. Discovery Learning adalah Penemuan, Metode penemuan diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi (Suryosubroto, 2009).
4. **Pembelajaan tematik/**terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran  terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (Prabowo, 2002:2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pendidikan peserta didik didorong untuk belajar yang merupakan suatu kegiatan psikofisik untuk membentuk perkembangan pribadi seutuhnya. Dengan belajar peserta didik menunjukan sikap rasa ingin tahu dalam pengetahuan yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui, sehingga peserta didik dapat mencari dan menemukan dengan caranya sendiri. Didalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran tematik yang mana peserta didik di tuntut untuk menemkan sendiri materi yang dia pelajari, sedangkan pendidik hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.